

Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Tata Ruang Kantor (Studi pada Siswa Kelas X OTKP SMK Pawiyatan Surabaya)

Nia Kurniawati

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

email: niakurniawati16080314017@mhs.unesa.ac.id

Novi Trisnawati

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

email: novitrismawati@unesa.ac.id

Abstract

The purpose of writing this article is to describe the effect of the Example Non Examples learning model on student learning outcomes on the basic competency of office layout in class X OTKP SMK Pawiyatan Surabaya. The research sample of Class X OTKP 3 (experimental class) with Example Non Example method and Class X OTKP 2 (control class) is subject to conventional learning models, with the number of students in each class of 30 students. This type of research is a literature study. The results showed that the office spatial learning materials have used learning models that prioritize group learning activities to study the material. Examples of learning are not examples that can make students become more understanding of the material being studied than students who successfully analyze the images presented. In addition, non-example model examples can make students find themselves understanding the results of the analysis conducted, make the classroom learning process in which students become active participants rather than passive observers, and are responsible for their learning. based on the research that has been done, the suggestion that can be conveyed is to use the Cooperative learning model Project Based Learning type is expected to provide one of the variations of learning models on the basic competencies of office layout.

Keywords: Example Non Examples Learning Model; Student Learning Outcomes; Office Spatial Planning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses membantu menaikkan kemampuan SDM. Pemerintah selalu berupaya untuk membuat pendidikan di Indonesia menjadi lebih bagus, berawal dari sisi kualitas pengajar, fasilitas dan infrastruktur juga proses pembelajaran dan kurikulum. Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Sukses dan tidaknya suatu pendidikan tergantung pada kurikulum yang dipakai. Kurikulum menjadi kunci untuk pelaksanaan aktivitas pendidikan (Fadillah, 2014:13). Kurikulum dirancang dengan terstruktur, menyeluruh dan intergal dengan semua kebutuhannya, tentu akan menghasilkan pendidikan yang bisa mencapai impian. Jika tidak ada keberhasilan dalam pencapaian itu, akan ada kegagalan yang akan terjadi. Upaya pemerintah yang dilakukan adalah dengan menetapkan kurikulum 2013, kurikulum ini yakni mengembangkan kurikulum yang telah ada sebelumnya, namun yang menjadi fokus dalam kurikulum 2013 yaitu mengembangkan serta menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi unsur sikap, kompetensi serta keahlian (Pradnyani, Marhaeni, & Made, 2013).

Kualitas pendidikan ditetapkan dengan bagaimana sebuah tahapan belajar berjalan, sehingga seorang pengajar wajib menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk diaplikasikan, dan kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung maksimal dan tepat. Menurut Ngalimun (2016:24), model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan atau skema yang bisa kita gunakan untuk merancang skema pembelajaran dengan privat dikelas untuk menetapkan bahan serta media pembelajaran. Setelah

model pembelajaran yang digunakan tepat maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai dan menaikkan perhatian serta motivasi siswa belajar di kelas sehingga prestasi belajar akan meningkat. Jihad & Haris (2012:14) menyatakan bahwa hasil belajar ialah prestasi dari peralihan tindakan yang condong tidak berubah diranah kognitif, afektif serta psikomotorik dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di waktu khusus.

SMK Pawiyatan Surabaya merupakan SMK yang telah terakreditasi A. SMK ini beralamatkan di Jalan Tangkis Turi No 4-6, Simomulyo, kecamatan Sukomanunggal, kota Surabaya, Jawa Timur. SMK Pawiyatan Surabaya mempunyai empat program ketrampilan, yakni Otomatisasi serta Pengelolaan Perkantoran, Akutansi, Multimedia dan Rekayasa Perangkat Lunak. SMK Pawiyatan ini mempunyai fasilitas dan infrastuktur yang cukup memadai contohnya tersedianya sarana wifi (*Wireless Fidelity*), LCD (*Liquid Crystal Display*). Adapun Juga fasilitas lain yang dimiliki oleh SMK Pawiyatan yaitu Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Laboratorium Multimedia dan Rekayasa Perangkat lunak.

Program keahlian Administrasi Perkantoran adalah program yang banyak menarik perhatian siswa. Program keahlian Otomatisasi serta Pengelolaan Perkantoran di SMK Pawiyatan Surabaya untuk Kelas X OTKP ini terdapat 3 kelas, antara lain kelas X OTKP 1, X OTKP 2, dan X OTKP 3, salah satu tujuan kelulusan program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran adalah menjadi seorang sekretaris. Di dalam Mata Pelajaran Administrasi Umum yang berisi materi tentang hal mendasar dalam Perkantoran salah satunya mengenai Tata ruang kantor/*office*. Mata pelajaran Administrasi Umum yang membahas mengenai tata ruang kantor yaitu materi yang dipelajari oleh peserta didik. karena dalam materi tata ruang kantor peserta didik diajarkan untuk mengetahui tentang tata letak ruang kantor, didalam materi tersebut peserta didik bisa mengetahui dan mengerti tata ruang kerja/kantor yang baik di suatu kantor dan perusahaan. Materi tata ruang kantor bisa mengajarkan peserta didik dalam ketelitian memilih penataan ruang kerja yang bisa mempengaruhi keproduktifan, kreatifitas serta rasa nyaman dalam bekerja.

Dalam pembelajaran, peserta didik tidak bisa hanya dijelaskan melalui kata-kata atau metode ceramah saja dikarenakan Tata ruang kantor lebih menekankan kepada prakteknya daripada hanya berteori saja. Diperlukan satu metode pembelajaran yang tepat mengenai tata ruang kantor ini untuk meningkatkan ketertarikan pembelajaran dan mampu meningkatkan pemahaman siswa. Daya cipta serta perubahan baru dari pendidik ketika menjelaskan pelajaran serta informasi pada siswa agar partisipasi siswa saat belajar bertambah sehingga hasilnya anak pun diinginkan naik. Cara menjelaskan bahan menjadi sangat berarti dalam menunjang kesuksesan belajar siswa (Lestiawan & Johan, 2018). Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik adalah dengan menerapkan berbagai model pembelajaran. salah satunya model pembelajaran yang *kooperatif* yaitu model pembelajaran *Examples Non Examples* yaitu metode belajar mengajar yang memakai contoh-contoh yang bisa didapatkan dari gambaran yang bersangkutan paut dengan kompetensi dasar (Hamdani, 2011:94). Model belajar mengajar *examples non examples* adalah strategi yang dipakai pendidik guna menyampaikan contoh-contoh bagus berwujud gambar serta pertunjukkan sebuah tahapan yang harus dilaksanakan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pelajaran Administrasi Umum di SMK Pawiyatan Surabaya tanggal 14 Oktober 2019 di SMK Pawiyatan Surabaya berupaya menerapkan Kurikulum revisi 2013 yang berpusat pada siswa, tapi pada kenyataannya hal tersebut tidak sesuai. Siswa menganggap guru sebagai pusat pembelajaran, siswa cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar, tidak adanya komunikatif atau respons dari para siswa mengenai pembelajaran cenderung hanya menerima dan menghafal saja, dinamika kelas tidak ada, pendekatan kelompok tidak dilakukan siswa hanya mencatat dan guru menjelaskan metode pelajaran ini tidak mengurangi beban kognitif siswa. Pembelajaran dikatakan efektif jika pelajaran yang ditampilkan pendidik terserap dalam mekanisme kognitif siswa. dan untuk angka KKM pelajaran administrasi umum adalah 70. Berikut informasi tentang prestasi belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. PRESTASI BELAJAR SISWA

No	Kelas	Jumlah Siswa	Belum Tuntas	Tuntas
1.	X OTKP 1	30	3	27
2.	X OTKP 2	30	5	25
3.	X OTKP 3	30	15	15

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)

Dari uraian di atas bahwa siswa menunjukkan kurangnya minat dalam belajar yang menyebabkan kurangnya partisipasi siswa ketika aktivitas belajar mengajar, selain itu siswa tidak menyerap bahan yang disampaikan oleh guru serta membuat prestasi siswa kurang baik hal ini disebabkan kognitif yang besar untuk siswa yang selalu membuat materi yang disampaikan tidak dapat dipahami secara baik oleh siswa serta membuat adanya beban mental pada diri siswa. Kegiatan belajar siswa terpengaruh oleh kognitif yang dirasakan siswa. Bila kognitifnya makin tinggi (*overload*), tahap belajarnya akan tersendat.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dilihat bahwa penggunaan model belajar yang sesuai adalah yang sangat penting, untuk mengatasi hal itu diterapkan model pembelajaran *Examples Non Examples*, yaitu model yang digunakan dalam aktivitas belajar yang sesuai yaitu tipe *Examples Non Examples* pada penelitian ini Model *Examples Non Examples* memberikan pembelajaran sensitivitas siswa pada persoalan di sekeliling dengan analisa contoh berwujud gambar, foto, kasus yang berisi persoalan. Siswa diarahkan untuk mengenali persoalan, menemukan jalan keluar untuk mengatasi persoalan, memilih metode penyelesaian persoalan yang efektif, dan menindaklanjutinya. Metode ini bisa menggantikan penerapan strategi klasik (sistem ceramah) dengan skema terbaru yang bisa mengusahakan siswa berpartisipasi serta peka dalam berfikir, oleh karenanya siswa tidak ditempatkan menjadi yang menerima bahan yang pasif hal ini difokuskan untuk pengembangan kognitif anak dibutuhkan kecakapan pendidik untuk membuat skema model pembelajaran yang penuh pembaruan serta penggunaan perangkat pembelajaran yang mengasyikkan sehingga anak berminat dengan pembelajaran yang disampaikan pendidik

Dari hasil penelitian Wulan, Wirya, & Jampel (2014) yang menyimpulkan jika metode pembelajaran *example non example* mengacu pada hasil analisa data membuktikan jika terdapat perkembangan kognitif dengan pengaplikasian model pembelajaran *Example non example* berbantuan media papan panel pada tahap I yaitu 40,2% yang terdapat di golongan terendah nyatanya terjadi kenaikan di tahap siklus II sebesar 84,4% masuk pada golongan tinggi. Sehingga ada kenaikan perkembangan kognitif anak yaitu 44,2%. Kemudian hasil penelitian Pramestya, Suara, & Wiyasa (2015) yang diketahui bahwa hasil penelitian membuktikan jika di tahap I perkembangan kognitif tercapai sebesar 58,66% yang tergolong berkriteria rendah serta ditahap II sebesar 80,64% berkriteria tinggi. Hasilnya membuktikan jika perkembangan kognitif anak naik dari tahap I ke tahap II sebesar 21,98%. Sehingga bisa di ambil kesimpulan jika pengaplikasian model pembelajaran *example non-example* dengan perangkat gambar bisa menaikkan pertumbuhan kognitif anak.

Dengan dasar permasalahan itu, maka peneliti tertarik untuk menganalisa mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Tata Ruang Kantor Di Kelas X OTKP SMK Pawiyatan Surabaya. Tujuan penelitian pustaka atau kajian literatur sebagai penelitian yang melakukan pengkajian atau mencermati dengan serius wawasan, ide, atau penemuan yang ada pada pustaka dengan orientasinya pendidikan, dan menyusun peran serta teorinya dan metodenya pada tema yang ditentukan. dengan menerapkan model pembelajaran *Examples non Examples* yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar tata ruang kantor di kelas X OTKP SMK Pawiyatan dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap keterampilan berbicara siswa pada kompetensi dasar tata ruang kantor di kelas X OTKP SMK Pawiyatan.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Example Non Examples

Model pembelajaran *Example Non Examples* adalah model pembelajaran kooperatif yang lebar (Suprijono, 2009). Siswa siswa gampang mencari serta mengerti konsep yang sulit dimengerti agar bisa saling berdiskusi persoalan itu bersama rekannya. Model pembelajaran kooperatif adalah metode kelas praktis yang bisa diaplikasikan pendidik tiap harinya untuk menolong siswa dalam mempelajari tiap pelajaran, dari keterampilan-keterampilan mendasar hingga mengatasi persoalan yang rumit. Model ini berpedoman dengan cara mengajar siswa berdiskusi dengan grup kecil dan saling tolong menolong ketika belajar. *Example Non Examples* ialah model pembelajaran yang memakai contoh, yang bersumber dari kejadian serta gambar yang berhubungan dengan kompetensi dasar. Model pembelajaran *Example Non Examples* adalah sebuah model *Group Investigation* dalam pembelajaran kooperatif yang dibuat dalam memberikan pengaruh skema hubungan siswa serta menaikkan prestasi akademik.

Model pembelajaran *Example Non Examples* disebut juga *Example* (contoh sebuah bahan) serta *Non-Examples* (contoh dari sebuah bahan yang tidak dipelajari) adalah model pembelajaran yang memakai gambar serta dibuat supaya siswa bisa menganalisisnya ke bentuk penjelasan ringkas tentang yang terdapat di gambar. Model ini dapat dilaksanakan dengan pertolongan perangkat lainnya yaitu memakai OHP, Proyektor, atau lewat poster. Pendidik harus menjamin jika gambar yang dipakai bisa benar-benar membuat perhatian anak teralih, sehingga siswa benar-benar konsentrasi saat kegiatan belajar berlangsung. *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang memakai gambar menjadi media guna menjelaskan bahan pelajaran. Tujuan Model ini memotivasi siswa dalam belajar berpikir aktif melalui pemecahan persoalan yang ada dalam contoh gambar yang ditampilkan. Pemakaian gambar dibuat supaya siswa bisa menganalisisnya lalu dijelaskan dengan ringkas tentang isi gambar tersebut. sehingga, model pembelajaran ini berfokus pada hubungan analisa siswa. Gambar yang dipakai bisa disajikan dengan OHP, proyektor, serta poster. Gambar tersebut harus jelas kelihatan dari jarak yang jauh agar siswa yang duduk dibelakang bisa dengan jelas melihatnya.

Model pembelajaran *Examples Non Examples* tujuannya ialah mengajari siswa dalam belajar mengerti serta membahas tentang konsep. Konsep sering dipelajari dengan 2 metode: pengamatan serta penjelasan. *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran yang dapat diaplikasikan untuk mengajari penjelasan konsep. Tahapan kegiatan pembelajaran *Examples Non-Examples* berdasarkan pendapat Slavin (dalam Hamdayama, 2014) yakni: 1) guru menyiapkan gambar yang tepat yang tujuannya untuk kegiatan belajar; 2) guru melekatkan gambar di papan tulis atau ditampilkan dengan OHP atau LCD; 3) guru menyampaikan klue serta peluang bagi siswa dalam menyimak serta menganalisis gambar; 4) dengan berdiskusi grup 4-5 anak, hasil analisisnya tersebut ditulis dalam kertas kerja siswa; 5) tiap grup diberikan peluang menyampaikan perolehan diskusinya; 6) dari masukan tentang hasil diskusi siswa, guru menyampaikan bahan yang sesuai agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Keunggulan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*, yaitu: 1) siswa sangat aktif ketika menganalisis gambar; 2) siswa tahu aplikasi dari bahan berwujud gambar contoh; 3) siswa dikasih peluang untuk menyampaikan opininya. Kelemahan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*, yaitu: 1) seluruh bahan tidak bisa ditampilkan dengan gambar; 2) butuh waktu yang panjang. Dari teori tersebut, bisa diambil keputusan jika keunggulan model *Examples Non Examples* berada di daya paham kognitif siswa. Sebab siswa memiliki peluang untuk menyampaikan opininya sendiri dengan pemikiran kritis lewat pengalaman gambar. Sedangkan kelemahannya berada di waktu pembelajarannya. Sebab model ini memakam waktu relatif panjang dan seluruh bahan bisa ditampilkan memakai model ini.

Hasil Belajar

Hasil belajar berkaitan erat dengan belajar serta proses belajar. Hasil belajar berdasarkan sasarannya digolongkan menjadi 3 yakni pengetahuan serta keahlian. Pengetahuan terbagi 4 jenis yakni pengetahuan mengenai bukti, tahapan, prinsip, serta hubungannya (Suprihatiningrum, 2016:37). Menurut Suprijono (2016:15), hasil belajar merupakan skema, angka, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi-apresiasi keahlian. Sedangkan Jihad & Haris (2012:14) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bidang pergantian tindakan yang condong tetap diranah kognitif, afektif, serta psikomotorik dari kegiatan belajar yang dilaksanakan pada suatu.

Dari opini di atas, maka bisa diambil kesimpulan jika hasil belajar merupakan perubahan tindakan yang menyeluruh tidak satu aspek saja, melainkan hasil belajar adalah sebuah hasil dari tahapan belajar baik berupa konsep pemikrian, pemahaman, sikap serta perolehan sebuah hasil dari tahap serta hasil belajar terpengaruh 2 faktor yakni faktor internal yang merupakan berasal dari individual meliputi faktor jasmani contohnya kesehatan serta psikologis yang bisa berisi dorongan, minat serta motivasi belajar. serta faktor eksternal yang merupakan berasal dari luar individual contohnya alam, benda dan lingkungan fisik. Hasil belajar bentuknya berupa data verbal, keahlian intelektual, kognitif, afektif, serta keahlian motorik. ketika belajar seseorang akan mendapatkan suatu hasil belajar yang dimiliki berupa pemahaman atas pengetahuan, sikap dan perbuatan dari diri siswa yang tercermin pada skor yang diperoleh siswa sesudah menyelesaikan soal, nilai terdapat di skala 0-100 (Sudjana, 2016:17-18).

Mata Pelajaran Administrasi Umum Kompetensi Dasar Menerapkan Tata Ruang Kerja/Kantor (*Office Layout*)

Mata pelajaran administrasi umum sebagai sebuah pelajaran besar sekali di SMK. pelajaran administrasi umum terdapat beberapa kompetensi mendasar dan peneliti memilih kompetensi dasar mengenai menerapkan tata ruang kerja/kantor (*office layout*), pada kompetensi dasar ini siswa diharapkan mampu memahami mengenai menerapkan penataan ruangan bekerja/kantor yang meliputi definisinya, jenis-jenisnya, kaidah penataannya, dan dasar-dasar penataannya. Kemampuan terkait sangatlah perlu untuk didalami oleh siswa, seorang pegawai kantor atau karyawan kantor yang baik haruslah memahami dan mengerti tata ruang kerja/kantor yang baik pada suatu perkantoran atau perusahaan. Bila dicermati dari segi pegawainya, kesesuaian penentuan penataan ruangnya bisa mempengaruhi produktivitasnya, kreatifnya dan rasa nyaman pegawainya dengan tak langsung. Demikian halnya bila dikaitkan dengan taraf efisiensinya dan keefektifan aktivitasnya. Penataan ruangan dan area fisik kantor bisa mempengaruhi mutu dan kapasitas hasil kerjanya. Dalam kompetensi tersebut bisa dijadikan bekal pengetahuan bagi siswanya nanti ketika terjun didunia kerja agar dapat memahami tata ruang kerja/kantor yang sesuai agar dapat melaksanakan aktifitas atau pekerjaan dengan hasil kerja yang maksimal.

METODE PENELITIAN

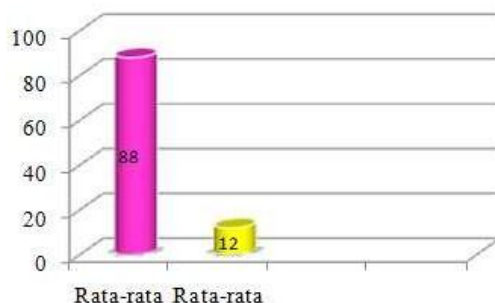
Penelitian ini berjenis kajian kepustakaan yaitu serangkaian penelitian terkait dengan cara menghimpun data kepustakaan, penelitian dengan objek yang diteliti bersumber dari berbagai informasi pustaka, dalam penelitian ini berdasarkan sumber jurnal. Sumber jurnal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Warkintin, Bejo, & Veri, 2017), (Lisnani, 2019), (Suryani, Rustono, & Akhmad, 2018), (Siregar, 2019), (Sulaeman & Ariyana, 2018), dan (Amrianto & Lufri, 2019). Penelitian pustaka atau kajian literatur sebagai penelitian yang melakukan pengkajian atau mencermati dengan serius wawasan, ide, atau penemuan yang ada pada pustaka dengan orientasinya pendidikan, dan menyusun peran serta teorinya dan metodenya pada tema yang ditentukan. Fokus kajian ini ialah mendapat temuan beragam konsep, temuan, bukti, prinsip, atau ide yang diperlukan dalam menganalisa dan menyelesaikan perumusan masalahnya. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, yakni menjabarkan dengan teratur data yang didapatkan, lalu diinterpretasikan dan dijelaskan supaya bisa dimengerti dengan baik bagi pembacanya.

Subjek penelitian yang diambil ialah seluruh siswa kelas X OTKP SMK Pawiyatan Surabaya yang meliputi tiga kelas, yakni kelas X OTKP 1 hingga OTKP 3. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hasil observasi awal yang menjadi sampel peneliti yakni kelas X OTKP 3 dan X OTKP 2 dengan pertimbangan kedua kelas memiliki nilai ujian tengah semester yang hampir sama, sehingga berdasarkan arahan pendidik mata pelajaran tata ruang kantor, sebaiknya mengambil subyek penelitian di kelas ini karena lebih mudah mengontrol sehingga sampelnya berjumlah 60 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang pertama teknik pengumpulan data dokumentasi, dengan dokumentasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Kedua yaitu tes hasil belajar, tes hasil belajar diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Teknik pengumpulan data yang terakhir itu Tahapan observasi diberikan kepada siswa SMK Pawiyatan Surabaya guna melihat seberapa jauh pendalaman siswa terkait materi yang diajarkan, metode pendidik saat mengajar, bahan ajar yang digunakan peserta didik dan kendala peserta didik saat mengikuti pembelajaran di sekolah. Setelah mengacu pada hasil observasi tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan solusi yang terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Warkintin, Bejo, & Veri (2017) yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Kognitif Siswa Pada Materi Mengenal Penggunaan Uang Sesuai Dengan Kebutuhan memperlihatkan penerapan model *examples non-examples* kegiatan belajar siswa pada materi mengenal penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan di kelas III Sekolah Dasar Negeri No 47 Sinar Kasih dengan nilai keseluruhan elemen di kelas eksperimennya terjadi peningkatan yaitu 86,93%. Sementara hasil belajar siswanya dengan rata pretes kelas ekperimennya yaitu 41,66 dengan postesnya 46,85. Keseluruhan siswa (81%-100%) tanggapannya positif yaitu senang pada penerapan model *examples non-examples*. Sehingga model ini memberi pengaruh signifikan pada hasil belajarnya.



Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)

Gambar 1. RATA-RATA ANGKET RESPON SISWA

Hasil penelitian Lisnani (2019), juga menyebutkan model *example non example* bisa menaikkan hasil belajar siswa SD kelas VI. yang terbukti dari perbedaan nilai rata-rata siswa kelas VI A kelas eksperimennya senilai 88,16 di atas kelas VI B selaku kelas kontrolnya 56,19. Sementara, angka signifikansi t-hitung ialah $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga kesimpulannya adanya pengaruh model *example non example* pada hasil belajar tematik siswa kelas VI SD. Hasil penelitian Suryani, Rustono, & Akhmad, (2018) menyimpulkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan SDA di SD yang menerapkan model *Example Non-Example* lebih baik daripada yang tidak diberikan perlakuan. Hasil penelitian Sulaeman & Ariyana (2018) menyimpulkan bahwa pemberian postes pada kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dan kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *examples non-examples* menunjukkan perbedaan hasil belajar yang sangat signifikan. Selain itu, hasil penelitian Warkintin, Bejo, & Veri (2017) juga menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan metode *examples non examples* terhadap

kognitif siswa pada materi mengenal kebutuhan di kelas III SD N No. 47 Sinar Kasih. Dari hasil penelitian Susanto & Abdurrahman (2017) peningkatan hasil ketuntasan pada kelas kontrol yang semula memiliki persentase 8% menjadi 76% dengan peningkatan sebesar 23,94 sedangkan pada kelas eksperimen yang semula 6% menjadi 89% dengan peningkatan sebesar 32,36. Begitupun dengan nilai afektif dan psikomotorik pada kedua kelas memiliki perbedaan, pada aspek afektif siswa kelas kontrol hanya mencapai angka 52% sedangkan pada kelas eksperimen mencapai angka 67%, pada aspek psikomotorik kelas kontrol mencapai angka 69% dan kelas eksperimen mencapai angka 74%. Model pembelajaran *examples non-examples* yang digunakan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kompe tensi dasar sistem *injector nozzle* dan *glow plug*.

Tabel 2
UJI PRE-TEST, POST-TEST DAN PENINGKATAN
KELAS KONTOL DAN EKSPERIMEN

	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Kontrol	53,97	78,24	23,94
Eksperimen	50,28	82,64	32,36
t hitung	1,33	1,81	2,47
t table	2,00	2,00	2,00
Kriteria	Tidak berbeda signifikan	Tidak berbeda signifikan	Meningkat signifikan

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)

Penelitian Astriani (2017) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *example non example* dan media gaser berpengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa dan mampu dikuasai siswa. Hasil penelitian Amrianto & Lufri (2019) menyatakan bahwa ada pengaruh metode *Examples Non-Examples* pada kompetensi psikomotorik siswa pada pembelajaran IPA. Dari pengujian hipotesis, diketahui bahwa sig. Nilai $<0,05$ atau $0,030 <0,05$. Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya jika penerapan model *Examples Non-examples* adalah dengan memakai sebuah gambar untuk dijadikan media dalam menyajikan materi pelajarannya. Model ini dengan tujuan menunjang siswa untuk belajar pemikiran kritis melalui menyelesaikan masalah yang terdapat pada gambar yang dicontohkan. Pemakaian media gambar ini didesain supaya siswa bisa menganalisa gambar terkait lalu mendeskripsikannya dengan sederhana terkait isi gambar itu. Sehingga dengan model ini, menitikberatkan pada kerangka analisa siswanya. Yang akhirnya penerapan model ini hasil belajarnya bisa meningkat.

Pada dasarnya model *examples non examples* sangat dapat digunakan pada tingkat SMK. Penerapan model ini mungkin dilakukan dikarenakan peserta didik SMK sudah terbiasa dengan belajar kelompok dan analisis karena berdasarkan pada sekolah tingkat menengah pertama sebagian besar siswa sudah menggunakan proses pembelajaran kelompok di dalam kelas, disamping itu pada jenjang SMK ini peserta didik dianggap memiliki wawasan yang cenderung luas. Sehingga peserta didik dapat membuat pertimbangan dan menganalisis terkait dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Peserta didik SMK juga disiapkan dalam dunia kerja disebuah perusahaan selaku tenaga kerja taraf menengah berdasarkan kompetensinya pada tiap program keahlian.

Adapun tahapan dari penggunaan model pembelajaran *examples non-example* yaitu sebagai tahapan persiapan yaitu: 1) guru menyiapkan siswa secara teratur untuk mengikuti proses pembelajaran; 2) guru mengajukan pertanyaan tentang tata ruang kantor yang telah dipelajari; 3) guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa dapat mengerti mengenai tata ruang kantor; 4) guru menyampaikan strategi pembelajaran yaitu model pembelajaran *example non example*. Tahapan pelaksanaan, yaitu: 1) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 4-5 orang; 2) guru menampilkan gambar-gambar yang berhubungan dengan tata ruang kantor melalui OHP; 3) guru memberikan arahan dan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mengamati gambar yang ditampilkan; 4) guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat pada gambar; 5) melalui diskusi kelompok, setiap kelompok mengamati gambar,

dan menganalisis gambar mengenai tata ruang kantor dan mencatat pada kertas; 6) setiap kelompok diminta oleh guru untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Saat diskusi guru membimbing dan menjelaskan mengenai tata ruang kantor. tahapan penutup yaitu: 1) guru dan siswa-siswi bersamasama membuat kesimpulan atau rangkuman materi yang telah dipelajari; 2) guru menyampaikan materi selanjutnya. Tahapan selanjutnya yaitu tahapan penilaian yaitu guru memberikan penilaian berdasarkan hasil dari *pretest* yang dilakukan sebelum menerapkan model pembelajaran *example non example* dan setelah menerapkan model pembelajaran *example non example* siswa diberi soal (*posttest*) untuk mengetahui hasil dari menerapkan model pembelajaran *example non example*.

Model *example non-example* dengan kelebihanannya yaitu siswa dapat memahami pokok bahasan yang disampaikan gurunya, maka terbentuk kondisi belajar menyenangkan dan memotivasi kontribusi dan kreativitas siswa dalam aktivitas belajar mengajar. Disamping itu siswa berkontribusi pada proses *discovery* (menemukan) yang menunjang siswa untuk menyusun rancangan yang progresif lewat pengalamannya dari *examples non examples*. Selaras dengan penelitian oleh Dewi, Negara, & Suadnyana (2014) yang hasilnya memperlihatkan hasil belajar dengan model *Examples Non Examples* berbasis lingkungan memberi pengaruh pada hasil belajar IPA siswa kelas V SD N Gugus Kapten Japa Denpasar Utara.

Berikut alasan model *example non-example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pertama, model *examples non examples* sebagai model yang menitikberatkan pada analisa siswanya lewat tahap pengamatan gambar, berdiskusi, presentasi dan cara menyimpulkannya. Tahapan pengamat, guru mempersiapkan dan menampilkan gambar di depan kelas. Dengan gambar contoh (*examples*) dan bukan contoh (*non examples*), siswa ditugaskan untuk menganalisa gambar terkait dan bukan contoh dari materi yang disajikan. Disamping itu, penampilan gambar bisa memikat atensi dan keinginan belajar siswanya. Kemudian pada tahapan diskusi, berdasarkan gambar yang ditampilkan dan dianalisa, lalu guru memberi sebuah masalah terkait fenomena nyata terkait hal yang ada disekitar dan diselesaikan dengan kelompoknya. Berdasarkan hasil gambar, siswa diberi peluang untuk mengeksplorasi wawasannya dan mengajukan pendapat lewat diskusi. Pada tahapan presentasi, siswa diberi peluang untuk mengeluarkan pendapat dalam menyelesaikan permasalahan lewat berdiskusi. Selanjutnya hasil presentasi, guru memberi penjelasan materi yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Lewat presentasi, materi yang telah diterima akan lebih mudah diingat siswanya. Tahap membuat simpulan, siswa bersama dengan guru menyimpulkan secara bersama-sama terkait hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga, model *examples non examples* melibatkan siswanya pada proses menemukan maka pemahaman siswa pada konsep yang dipelajari bisa meningkat.

Kedua, model *examples non examples* sebagai model yang memakai media gambar untuk menyajikan materinya. Sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan kontekstual. Oleh karena siswa diberikan permasalahan terkait hidup kesehariannya. Lewat gambar yang terkait dengan masalah kehidupannya, siswa akan bisa menyelesaikan permasalahan yang ada pada gambar berdasarkan pengalaman dan wawasan yang dimiliki dalam merancang pengetahuan atau konsep yang baru. Sehingga penerapan media gambar pada model *examples non examples* menunjang siswa untuk membentuk konsep baru dari sebuah materi lewat pengetahuan awal siswanya yang terkait fakta kesehariannya, maka pembelajaran menjadi bermakna. Sejalan dengan persepsi Trianto (2007:104) yang mengungkapkan materi pembelajaran akan lebih bermakna bila siswa mendalaminya lewat kondisi kehidupannya dan mengandung arti pada pembelajaran siswa, maka pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Selanjutnya oleh teori Ausubel (dalam Trianto, 2007:25) yang mengungkapkan supaya pembelajaran bermakna, konsep baru mesti dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah ada pada pengetahuan siswanya.

KESIMPULAN

Dengan dasar permasalahan itu, maka peneliti tertarik untuk menganalisa mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Tata Ruang Kantor Di Kelas X OTKP SMK Pawiyatan Surabaya. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model pembelajaran *Examples non Examples* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar tata ruang kantor di kelas X OTKP SMK Pawiyatan dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap keterampilan berbicara siswa pada kompetensi dasar tata ruang kantor di kelas X OTKP SMK Pawiyatan.

Model pembelajaran *Examples Non Examples* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena penerapan model *example Non-example* dengan memakai sebuah gambar untuk dijadikan media dalam menyajikan materi pelajarannya. Model ini bertujuan menunjang siswa untuk belajar pemikiran kritis melalui menyelesaikan masalah yang terdapat pada gambar yang dicontohkan. Pemakaian media gambar ini didesain supaya siswa bisa menganalisa gambar terkait lalu mendeskripsikannya dengan sederhana terkait isi gambar itu. Sehingga dengan model ini, menitikberatkan pada kerangka analisa siswanya. Yang akhirnya penerapan model ini hasil belajarnya bisa meningkat. Dan model pembelajaran tersebut bisa membuat siswa menemukan sendiri pemahaman berlandaskan hasil analisis yang dilaksanakan. Model tersebut amat berguna untuk pembentukan karakter realitas peserta didik sebab tidak cuma kognitif dan psikomotorik yang berkontribusi namun juga segi afektif dengan begitu diharap sanggup membentuk pribadi peserta didik tersebut.

Keterbatasan penelitian ini yaitu tidak bisa mendapatkan data langsung dilapangan. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dipakai untuk referensi ataupun acuan untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya mengenai model belajar *example non example*, penelitian berikutnya sebaiknya mempertimbangkan keterbatasan atau kekurangan yang ada dalam penelitian ini supaya penelitian berikutnya semakin lebih baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan saran yang dapat disampaikan adalah gunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Project Based Learning* diharapkan dapat memberikan salah satu variasi model pembelajaran pada kompetensi dasar tata ruang kantor.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrianto, A. & Lufri, L. (2019). Effect of Example Non Example Method Implementation in Scientific Approach and Discovery Learning Model on VII Grade Students' Psychomotor Competence in Learning Natural Science., *International Journal Of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)* 13(2), 211-215.
- Astriani, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantu Media Gaser terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Ngesrep 01. *Jurnal Pendas Mahakam*, 2(1), 91-99.
- Dewi, N., N., P., Negara, I. G. A. O., & Suadnyana, I.N. (2014). Model Pembelajaran Examples Non Examples Berbasis Lingkungan Berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Kapten Japa. *E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Fadillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Bandung Pustaka Setia.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia Bogor.
- Jihad, A. & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Lestiawan, F. & Johan, A., B. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-dasar Pemesinan. *Jurnal Taman Vokasi*,6(1), 98-106.
- Lisnani. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik bagi Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 76- 82.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pradnyani, I. A. R., Marhaeni, A. A. I. N., & Made, A. I. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran *Number Head Together* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kebiasaan Belajar di SD. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa*, 3 (4), 1-11.
- Pramestya, M. A. P., Suara, I. M., & Wiyasa, I. K. N. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantu Media Gambar untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A TK Kumara Adi I Denpasar Selatan. *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Siregar, E. J. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran *Example Non Example* terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa pada Materi Pokok Koloid, *Jurnal Education and development*,7(1),157-162.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulaeman, A. & Ariyana. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non-Examples* terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Pada Siswa Kelas VIII SMPN 14 Kota Tangerang. *LP4MK STKIP LUBUKLINGGAU 1(2)*, 205–215.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, E., Rustono., & Nugraha, A. (2018). Pengaruh Model *Example Non Example* terhadap Hasil Belajar pada Materi Sumber Daya Alam di SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 100-108.
- Susanto, A. & Abdurrahman. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Sistem Injector Nozzle dan Glow Plug, 17(1), 7-10.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Warkintin, Bejo, & Veri, V. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Kognitif Siswa pada Materi Mengenal Penggunaan Uang Sesuai dengan Kebutuhan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(1), 14-19.
- Wulan, L. I. C., Wirya, I. N., & Jampel, I. N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantuan Media Papan Planel untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak di TK Pradnya Pramita Kecamatan Tabanan. *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).